



## KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 69 KOTA BENGKULU

Rina Oktafia Putri, M.Pd.I  
Dosen STKIP-PGRI Lubuklinggau  
Email: rinaoktaviaputri@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran serta untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru Pendidikan Agama Islam dikatakan berkompotensi apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga di dapat hasil yang digunakan untuk memperbaiki soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu sudah memahami tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan, seperti yang ada dalam rencana pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pembelajaran*

### 1. PENDAHULUAN

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan proses pembelajaran dan penilaian peserta didik. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Frinch dan Crunkilton dalam *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* dikutip oleh Mulyana, mendefinisikan kompetensi sebagai penugasan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu (Hawi Akmal, 2008: 3).



Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan dan kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan. Tugas mengajar merupakan tugas yang mempunyai nilai sosial yang tinggi dan tidak perlu diragukan lagi. Salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan pendidikan tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para peserta didik (Oemar, Hamalik, 2010: 95). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari tugas profesinya.

Terlebih lagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar (Prasetya Irawan, 2001:1)

Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang cukup baik. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai Sekolah Dasar Negeri 69 sudah memiliki fasilitas atau sarana pembelajaran yang cukup memadai yaitu dapat terlihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, mesjid dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa



dalam menyediakan alat-alat peraga dari karton manila, barang-barang yang tidak membutuhkan dana besar tetapi mampu menarik perhatian siswa.

Berdasarkan observasi penulis lakukan, maka ditemui berbagai fenomena, diantaranya guru Pendidikan Agama Islam masih sedikit yang memprogram dan merencanakan evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah. Di dalam melakukan perencanaan penilaian guru Pendidikan Agama Islam masih sering meminjam penilaian yang sudah ada dan tidak mau berusaha untuk membuat sendiri perencanaan tersebut. Dan dalam pelaksanaannya juga masih terlihat adanya pilih kasih di dalam proses penilaian seperti peserta didik tersebut merupakan anak dari salah satu instansi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang berjudul “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 69 Kota Bengkulu”.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **a. Kompetensi Guru PAI**

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 584). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2002: 37)

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam



diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah (Choirul Fuad Yusuf, 2006: 364).

#### **b. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI.**

Secara etimologi, "*evaluasi*" berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai". Evaluasi Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama Islam. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan.

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

#### **c. Perencanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan dimensi penting dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses monitoring dan penyesuaian yang dikehendaki oleh para evaluator dalam menentukan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi dalam proses ini dimulai dengan merencanakan evaluasi secara sistematis dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, memilih strategi yang tepat dari berbagai alternatif, memonitor perubahan yang muncul dan mengukur dampak dari perubahan tersebut.

#### **d. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Tujuan program evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan evaluasi bukan hanya tertuju pada anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.



Untuk lebih jelasnya tujuan evaluasi dapat dirinci menjadi: (1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, (2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa di dalam kelompok kelasnya, apakah siswa tersebut termasuk kategori lambat sedang atau cepat.. (3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan seorang siswa dalam belajar, apakah menunjukkan tingkat usaha yang efisien atau tidak, (4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana seorang siswa telah mendayagunakan kafasitas kognitifnya, (5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar-mengajar.

Sedangkan fungsi evaluasi adalah membantu anak didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepadanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya. Di samping itu fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan baik tidaknya metode mengajar, serta membantu mempertimbangkan administrasinya.

Selain memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport, (2) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan, (3) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program pengajaran perbaikan (ramedial teaching, (4) Fungsi psikologis untuk mengatasi kekurangmampuan atau ketidakmampuan dalam menilai kemampuan atau kemajuan dirinya sendiri, (5) Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan simbingan dan penyuluhan (BP), (6) Bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat PBM, (7) Bahan pertimbangan bagi orang tua untuk mengenali hasil usaha dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan potensi anaknya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ingin menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atas status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1994:3). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat pertanyaan yang sifatnya terbuka dengan bantuan alat perekam suara, alat tulis dan catatan agar data yang diperoleh memiliki validitas.



#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil**

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memahami dan mengerti tentang apa itu kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Seperti sama halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam SD N 69 Kota Bengkulu harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana proses pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi sekolah. Khususnya dengan memperhatikan layanan fasilitas keagamaan yang ada di sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pemilihan metode, merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi juga merupakan suatu hal penting untuk menargetkan hasil yang di inginkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dari perencanaan dalam menentukan tujuan evaluasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan teori yang ada dan mempunyai tujuan yang sama dalam pelaksanaan evaluasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakanya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa. Dan untuk mmengetahui daya beda masing-masing peserta didik dan sebagai bahan instropeksi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses pembelajaran.

##### **b. Pembahasan**

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu mengembangkan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas. Dengan peran dan tanggung jawab yang begitu kompleks hal ini menuntut guru untuk membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan luas dan penguasaan terhadap seperangkat kompetensi. Hal ini sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan langkah untuk mendapatkan data tentang evaluasi pembelajaran yang meliputi langkah penilaian/ pengukuran, pengolahan dan pelaporan. Langkah tersebut merupakan aktivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dalam hal ini adalah penilaian evaluasi formatif yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.



Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk menyimpulkan dan menafsirkan hasil data pembelajaran siswa yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dapat di nilai melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi siswa. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga pun kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting setelah orang tua di rumah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi bukan satu hal yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi adalah perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang berkompenten di tuntutan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, mengembangkan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi. Berikut ini tahap-tahap perencanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam yaitu (1) menentukan tujuan evaluasi, (2) merumuskan masalah evaluasi, (3) menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, (4) menentukan sampel sesuai dengan tujuan evaluasi, (5) menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi, (6) menentukan alat evaluasi, (7) merencanakan personal evaluasi, (8) merencanakan anggaran, (9) merencanakan jadwal evaluasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan cukup baik dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pebelajar.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang mengkaji tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu telah memiliki kompetensi dalam melaksanakan perencanaan evaluasi pembelajaran, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu tidak melakukan atau menguraikan apa seharusnya



diuraikan, seperti yang ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan (2) Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 69 Kota Bengkulu bisa dinyatakan cukup baik dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif. Alat ukur yang dipergunakan tidak menggunakan prinsip validitas dan realibilitas yakni tidak dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

## 6. REFERENSI

- Choirul Fuad Yusuf, dkk. (2006). *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Departemen Agama.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akmal, H. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Paradigma Pendidikan Isla*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. (2010). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawan, P. (2001). *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.